

**KEHADIRAN DAN PENGGUNAAN HAK MEMILIH DALAM
PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2020
PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KOMPARASI KOTA
SURAKARTA DAN KOTA MAGELANG**

Elysa Wahyu Purbondari
Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedharto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih dalam Pilwalkot Tahun 2020 yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berfokus pada studi komparasi kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Tahun 2020 Kota Surakarta dan Kota Magelang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan hak memilih serta faktor-faktor kehadiran dan penggunaan hak memilih dalam Pilwalkot pada masa pandemi Covid-19 di Kota Surakarta dan Kota Magelang.

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada Ketua KPU dan Ketua Bawaslu Kota Surakarta dan Kota Magelang, Pemilih Pilwalkot Tahun 2020, Peserta/Tim Sukses Pilwalkot Tahun 2020 Kota Surakarta dan Kota Magelang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 sebesar 70,59% dan mengalami tren turun sedangkan pada Pilwalkot Magelang mengalami tren naik dengan perolehan tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih sebesar 77,98%. Faktor-faktor kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta pada Masa Pandemi Covid-19 terdiri dari faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor pilihan rasional. Selain itu, terdapat faktor lainnya yaitu adanya kekhawatiran tertular Covid-19, protes voting dan tidak adanya figur yang dapat dipilih.

Kata Kunci : Kehadiran dan penggunaan hak memilih, Covid-19, Pemilu masa Pandemi Covid-19.

**ATTENDANCE AND USE OF RIGHTS VOTING
IN THE MAYOR ELECTIONS IN 2020
DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A COMPARISON STUDY
OF SURAKARTA AND MAGELANG CITY**

Elysa Wahyu Purbondari
Departement of politic and Government
Faculty of Social and Political Science Diponegoro University
Jl. Prof. H. Soedharto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Fasksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the level of attendance and the use of the right to vote in the 2020 Pilwalkot which was held during the Covid-19 pandemic. This research focuses on a comparative study of the presence and use of voting rights for pilwalkot in 2020 Surakarta City and Magelang City. The purpose of this study is to analyze the use of the right to vote as well as the factors of the presence and use of the right to vote in Pilwalkot during the Covid-19 pandemic in Surakarta City and Magelang City.

This research was compiled using qualitative methods with a comparative study approach. Data collection used interviews with the Chairman of the KPU and the Chairman of bawaslu of Surakarta City and Magelang City, Pilwalkot Voters in 2020, Participants /Success Team of Pilwalkot in 2020 Surakarta City and Magelang City.

The results of this study show that the attendance rate and use of the right to vote for Pilwalkot Surakarta which was carried out during the Covid-19 Pandemic was 70.59% and experienced a downtrend while in Pilwalkot Magelang it experienced an uptrend with the acquisition of the attendance rate and the use of the right to vote of 77.98%. Factors of presence and use of the right to vote in Pilwalkot Magelang and Pilwalkot Surakarta during the Covid-19 Pandemic consist of sociological factors, psychological factors and rational choice factors. In addition, there are other factors, namely concerns about contracting Covid-19, voting protests and the absence of figures to be selected.

Keywords: Attendance and use of the right to vote, Covid-19, Elections during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Covid-19 menjadi salah satu isu yang cukup populer pada saat ini. Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) atau SARS-CoV-2 merupakan virus yang menyerang manusia dengan gejala yang mirip dengan flu dan gangguan pernapasan akut serta dapat mengakibatkan kematian (WHO, 2019:1). Covid-19 dapat membahayakan kehidupan manusia dan dapat menular dengan cepat, sehingga meluasnya virus ini dinyatakan sebagai Pandemi dan krisis kesehatan oleh WHO.

Pandemi Covid-19 membawa dampak menyeluruh pada kehidupan masyarakat global. Berbagai krisis global timbul sejalan dengan adanya pembatasan interaksi langsung antar manusia dilakukan dengan tatanan kehidupan baru menjadi serba terbatas guna menekan penyebaran Covid-19. Selain itu, dampak Pandemi Covid-19 juga merambah pada ranah demokrasi di dunia. Keberadaan Pandemi ini, membatasi masyarakat untuk melakukan pertemuan dan aktivitas maupun partisipasi politik sebagai warga

negara salah satunya pada penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu).

Pemilu merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang memiliki posisi strategis dalam keberjalanan suatu kekuasaan. Pemilu dapat dimaknai sebagai bentuk legitimasi yang diberikan warga negara kepada siapa yang akan menjalankan kekuasaan dengan beratas namakan keputusan publik (Wojtasik, 2013: 28). Hal tersebut menyatakan bahwa, suatu Pemilu yang berdaulat membutuhkan partisipasi dari warga negara selaku pemegang kekuasaan tertinggi. Dengan demikian, partisipasi warga negara menjadi unsur yang penting dalam Pemilu.

Kehadiran dan penggunaan hak memilih merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan penyelenggaraan Pemilu yang demokratis. Kehadiran dan penggunaan hak memilih dalam pemilihan umum dipengaruhi atas adanya fungsi dari motivasi individu baik untuk memilih, kemampuan untuk memilih maupun kesulitan

dalam melakukan tindakan memilih. Hal tersebut dijelaskan oleh Krosnick dan Harder (2009: 527) bahwa, semakin banyak kemampuan ataupun kemudahan yang dimiliki pemilih untuk memberikan suaranya maka semakin besar kemungkinan yang dimilikinya untuk hadir memberikan suaranya pada Pemilu. Sebaliknya, semakin banyak kesulitan yang dihadapi pemilih maka semakin kecil kemungkinan pemilih hadir untuk memberikan suaranya pada Pemilu. Preferensi memilih merupakan salah satu unsur yang erat dalam Pemilu. Preferensi dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu, sehingga Preferensi memilih merupakan tindakan memberikan suara untuk mendukung kandidat atau partai tertentu hal ini dikemukakan oleh Visser, M (1999). Mujani, dkk (2012) membawa 3 (tiga) model Preferensi memilih untuk melihat aspek-aspek yang mendasari pemilih hadir dan menggunakan hak pilihnya dalam suatu Pemilu. Model tersebut diantaranya Model Sosiologis, Model Psikologis dan Model Pilihan Rasional.

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan baru bagi penyelenggaraan Pemilu. Penyelenggara Pemilu dan para pemangku kepentingan ditantang untuk menyajikan Pemilu yang berdaulat dan menjamin keselamatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Penyelenggara Pemilu dan para pemangku kepentingan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan berupa pelaksanaan Pemilu sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan atau memilih untuk menunda pelaksanaan Pemilu. IDEA (2021) mencatat dari 21 Februari 2020 sampai 31 Desember 2021, terdapat 80 negara menunda pelaksanaan Pemilu. Selain itu terdapat 153 negara mengadakan Pemilu di tengah pandemi Covid-19 serta terdapat 63 negara yang melaksanakan Pemilu setelah terjadi penundaan atas adanya kekhawatiran terhadap bahaya Covid-19.

Penyelenggaraan Pemilu di Tengah Pandemi Covid-19 (*Election Amid Covid-19 Pandemic*) memiliki 5 (lima) tantangan yang dijelaskan oleh Cousins (2020:2) . Pertama, ancaman terhadap peluang musyawarah antara

para kandidat dengan pemilih atau masyarakat untuk dilaksanakan suatu penyerapan aspirasi maupun sosialisasi tentang para kandidat. Kedua, Ancaman bagi persamaan kontestasi atau ketimpangan peluang bagi petahana (*Incumbent*) daripada calon pendatang karena petahana telah berkesempatan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola krisis pada masa pandemi sehingga berpotensi terhadap kemenangan petahana. Ketiga, tantangan kesetaraan partisipasi (*Equality of Participation*). Keempat, penyampaian manajemen Pemilu atau teknis Pemilu di masa pandemi Covid-19. Kelima, tantangan Kapasitas kelembagaan untuk melanjutkan pemilihan umum di tengah pandemi Covid-19 memberikan stabilitas politik dan mendorong partisipasi kandidat dan pemilih. Berbagai tantangan tersebut menjadi suatu gambaran apabila suatu Pemilu diselenggarakan di masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 juga memberikan tantangan pada partisipasi pemilih (*Voter Turnout*).

Partisipasi yang notabene dituntut untuk berada pada angka yang tinggi sebagai bentuk keberhasilan penyelenggaraan Pemilu dan sebagai bentuk legitimasi dari kedaulatan rakyat terhadap para pasangan terpilih. Namun, keberadaan Pandemi dapat berakibat menurunnya tingkat partisipasi pemilih atas kekhawatiran terhadap bahaya Pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dicontohkan pada penelitian yang dilakukan Rambaud (2020:7) yaitu Pemilu Prancis. Dalam Pemilihan Dewan Kota (*Municipal Council*) menunjukkan penurunan dalam partisipasi pemilih dimana pemilihan ini menghasilkan partisipasi pemilih sebesar 46% yang sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 63,7 persen. Adanya penurunan partisipasi pemilih dalam Pemilihan Dewan Kota (*Municipal Council*) di Prancis ini tidak lain disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat terhadap penularan Covid-19 yang beriringan dengan minimnya tindakan pengamanan terhadap penularan Covid-19.

Indonesia menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil

Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020 di sebanyak 270 daerah. Pilkada tersebut, dilakukan pada 9 Desember 2020 yang bertepatan dengan terjadinya pandemi Covid-19. Penyelenggaraan Pilkada di tengah pandemi ini sempat mengalami perubahan jadwal yang semula dijadwalkan pada tanggal 23 September 2020 yang diatur dalam Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2020. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka menyikapi meluasnya kasus positif Covid-19 di Indonesia.

Penyelenggaraan Pemilu dalam keadaan Pandemi Covid-19 dengan jumlah kasus yang terus meningkat pada seharusnya dilakukan penundaan sampai kasus mereda, agar tidak menimbulkan kluster penyebaran Covid-19. Pada kenyataannya, Pemilu tetap dilaksanakan pada 270 daerah di Indonesia meskipun dalam keadaan Pandemi Covid-19. Selain itu, banyak ahli yang berpendapat bahwa kehadiran dan penggunaan hak memilih akan mengalami penurunan pada pemilu di tengah pandemi Covid-19. Hal yang terjadi dilapangan,

kehadiran dan penggunaan hak memilih tetap tinggi meskipun dalam penyelenggaraan pemilu di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menjadi penting untuk menemukan dinamika, motivasi, latar belakang penggunaan hak memilih (*voter turnout*) serta pola pengaruh Pilwalkot pada masa pandemi Covid-19 terhadap kehadiran dan penggunaan hak memilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan Pilkada yang dilaksanakan pada kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia baru pertama kali dilakukan pada tahun 2020 dan menjadikan penelitian mengenai perbandingan kehadiran dan penggunaan hak memilih di tengah Pandemi Covid-19 belum banyak dilakukan. Selain itu, Studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran fakta di lapangan mengenai kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot tahun 2020 yang diselenggarakan bertepatan pada kondisi Pandemi Covid-19 yang diharapkan dapat memberikan

gambaran keberjalanan pemilu sebagai salah satu bentuk esensi dari legitimasi kedaulatan rakyat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, keberjalanan studi ini juga bertujuan untuk memberikan referensi bagi para pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan yang tepat khususnya dalam penyelenggaraan pemilu di tengah Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Selain itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Komparasi (*Qualitative Comparative Analysis*) merupakan sebuah metode penelitian yang memungkinkan peneliti menganalisis beberapa kasus dalam situasi yang kompleks untuk menemukan perbedaan perubahan yang terjadi dalam suatu kasus satu dengan kasus lainnya, hal ini dapat dilihat dalam Simister dan Scholz (2017:1). Metode studi komparasi dalam penelitian ini bertumpu pada kasus penelitian Pilwalkot tahun 2020 Kota Surakarta dan Kota Magelang

yang kemudian ditelaah secara mendalam guna mendapatkan data yang bersifat spesifik.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data primer yang menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang memiliki keterkaitan antara narasumber dengan penelitian ini berupa, informasi yang akurat, jelas dan mendalam yang dapat dilakukan dengan cara narasumber yang terkait dengan penelitian ini diberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan yang terkait dengan penelitian ini yaitu Ketua KPU dan Ketua Bawaslu Kota Surakarta dan Kota Magelang, Peserta Pilwalkot/ Tim Sukses, serta pihak-pihak yang terlibat dalam Pilwalkot tahun 2020 di wilayah kota Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan wawancara terstruktur, yakni wawancara dengan berpedoman pada pertanyaan dan pilihan jawaban yang

sudah disiapkan sebelumnya untuk informan pemilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilwalkot tahun 2020 yang diselenggarakan pada masa pandemi Covid-19 pada Kota Magelang dan Kota Surakarta memiliki dinamika kehadiran dan penggunaan hak memilih yang berbeda. Pilwalkot Magelang memiliki data pemilih sebesar 94.670 pemilih sedangkan pada Pilwalkot Surakarta memiliki data pemilih sebesar 420.021 pemilih. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah pemilih di Kota Surakarta lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pemilih di Kota Magelang. Pemilih yang menggunakan hak memilih dalam pilwalkot tahun 2020 di Kota Magelang yaitu sebesar 793.280 atau 77,90% pemilih hadir dan menggunakan hak pilihnya. Pemilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 sebanyak 295.982 Pemilih atau

70,59% pemilih hadir dan menggunakan hak pilihnya. Dari jumlah tersebut menunjukkan tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih di Kota Magelang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kota Surakarta .

Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 memiliki dua dimensi tren yang berbeda. Hasil kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot Magelang Tahun 2020 menunjukkan tren naik daripada Pilwalkot periode sebelumnya. Sedangkan, Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 menunjukkan tren menurun. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 3.8

Partisipasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Magelang dan Surakarta Periode 2005 dan 2020

No	Jenis Pemilu	Partisipasi Pemilihan (%)			
		2005	2010	2015	2020
1	Pilwalkot Magelang 2020	77,59	71,78	75,23	77,90
2	Pilwalkot Surakarta 2020	76,10	71,81	73,04	70,52

Sumber : diolah Peneliti dari KPU Kota Magelang dan KPU Kota Surakarta

Tabel diatas menunjukkan perbandingan tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta dalam rentang tahun 2005 sampai dengan 2020. Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot Magelang menunjukkan tren naik sedangkan Pilwalkot Surakarta menunjukkan tren turun. Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang tahun 2020 menjadi yang tertinggi di Kota Magelang yaitu sebesar 77,90%, dan yang terendah merupakan Pilwalkot Magelang tahun 2010

sebesar 71,78%. Sebaliknya, Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta tahun 2020 merupakan yang terendah yaitu sejumlah 70,59% sedangkan yang terbesar yaitu tahun 2005 sejumlah 76,10%.

Faktor yang mempengaruhi kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang dan Surakarta pada masa pandemi Covid-19 dapat diuraikan dalam 3 (Tiga) Faktor Individu yang berpedoman pada Teori Preferensi Memilih Saiful Mujani, R. William Liddle dan Kuskridho Ambardi. Faktor-faktor tersebut diantaranya: 1). Faktor Sosiologis, 2). Faktor Psikologis dan 3) Faktor Pilihan Rasional. Analisis faktor kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang dan Surakarta pada masa pandemi Covid-19 juga akan dijelaskan mengenai

faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kehadiran dan penggunaan hak memilih di kedua Pilwalkot tersebut.

Kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang dan Surakarta Tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19 dapat dikomparasikan pada faktor sosiologis. Kehadiran dan penggunaan hak memilih di Kota Magelang didorong oleh adanya faktor sosiologis yang berupa tingkat pendidikan dan organisasi sosial. Masyarakat Kota Magelang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sedangkan Masyarakat Kota Surakarta juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula. Pendidikan yang ditempuh oleh para pemilih menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi kehadiran dan penggunaan hak memilih karena

masyarakat yang berpendidikan lebih mungkin untuk mengikuti pemilu dibandingkan dengan masyarakat yang kurang berpendidikan (Mujani, dkk. 2012:7).

Keberadaan organisasi sosial yang ada di Kota Magelang ikut berkontribusi dalam mendorong kehadiran dan penggunaan hak memilih. Organisasi yang berkerjasama dengan KPU Kota Magelang diantaranya, kelompok perempuan, kelompok disabilitas, kelompok marginal serta komunitas lainnya. Kerjasama yang dijalani oleh KPU Magelang dengan organisasi-organisasi sosial untuk mensosialisasikan Penyelenggaraan Pilwalkot Tahun 2020 menjadi komponen pendorong kehadiran dan penggunaan hak memilih. Organisasi dalam lingkungan masyarakat dapat membantu masyarakat untuk

berpartisipasi politik yang diungkapkan oleh Mujani, dkk (2012:8). Dengan demikian faktor sosiologis Pilwalkot Magelang dan Surakarta Tahun 2020 memiliki kesamaan faktor pendorong yang berupa tingkat pendidikan sedangkan pada pilwalkot Surakarta organisasi sosial tidak mengambil peran untuk mendorong kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot pada masa pandemi Covid-19.

Faktor yang mendorong kehadiran pemilih Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 ditinjau dari model psikologis. Kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang didasari oleh keinginan untuk berpartisipasi dalam Pilwalkot juga didukung keberadaan hak memilih yang dimiliki pemilih. Hal tersebut menunjukkan seseorang

ingin berpartisipasi dalam pemilu merupakan salah satu aspek yang ada dalam faktor psikologis yang mempengaruhi kehadiran dan penggunaan hak memilih (Mujani,dkk. 2012:24).

Adanya sikap percaya bahwa suara yang diberikan dapat memperbaiki keadaan menjadi lebih baik juga menjadi aspek pendorong kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta Tahun 2020. Hal tersebut dapat dibuktikan pada 6 (Enam) Informan Pemilih di Kota Magelang dan Kota Surakarta menyatakan percaya bahwa suara yang diberikan pada Pilwalkot Tahun 2020 dapat memperbaiki keadaan. Sikap tersebut merupakan suatu bentuk ketertarikan individu dengan politik yang meliputi punya perasaan dekat dengan partai tertentu,

mempunyai informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti dan percaya bahwa suara yang diberikan dapat memperbaiki keadaan hal tersebut disampaikan oleh Mujani, dkk (2012: 24)

Informasi mengenai penyelenggaran Pilwalkot pada masa Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta Tahun 2020. Para pemilih mendapatkan informasi penyelenggaran Pilwalkot Magelang Tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 melalui Televisi, Baliho/Spanduk, Koran dan melalui sosial media Instagram. Sumber informasi yang didapatkan oleh pemilih Pilwalkot Surakarta diantaranya melalui Televisi, Radio,

Baliho/Spanduk, dan melalui sosial media *Facebook*. Hal tersebut dinyatakan oleh 6 (Enam) informan Pemilih Pilwalkot Magelang dan Kota Surakarta Tahun 2020. Informasi yang didapatkan masyarakat sebagai pemilih mengenai Pilwalkot yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 merupakan bentuk pengetahuan yang dimiliki pemilih terhadap masalah Covid-19 sehingga menjadikan orang yang mempunyai informasi lebih banyak tentang masalah publik cenderung akan ikut serta dalam pemilu yang dinyatakan oleh Mujani, dkk (2012:23).

Kesamaan faktor kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang dan Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 ditinjau dari model Pilihan Rasional dapat ditemukan pada sosok figur yang menjadi

motivasi pemilih untuk hadir dan menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut dibuktikan dengan 6 (Enam) Informan Pemilih Pilwalkot Magelang dan Kota Surakarta tahun 2020 membenarkan bahwa sosok figur menjadi alasan pemilih untuk hadir dan menggunakan hak pilihnya pada Pilwalkot di masa pandemi Covid-19. Figur calon walikota dan wakil walikota Magelang Paslon 01 merupakan Figur baru dan Paslon 02 merupakan representasi dari petahana dari putra walikota sebelumnya dan wakil walikota periode sebelumnya. Figur calon walikota dan wakil walikota Surakarta Paslon 01 merupakan Putra Presiden Republik Indonesia dan Paslon 02 merupakan calon Independen yang berhasil mendapatkan dukungan masyarakat Surakarta.

Figur dianggap pemilih dapat menghasilkan kebijakan yang memberikan keuntungan bagi pemilih maupun masyarakat Kota Magelang dan Kota surakarta khususnya dalam bidang ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mujani,dkk (2012:33) bahwa pemilih memberikan hak memilihnya pada calon atau partai politik yang dipandang dapat membantu pemilih memenuhi kebutuhan pokoknya khususnya kebutuhan ekonomi sehingga menjadi faktor pilihan rasional kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020.

Pandemi Covid-19 berkaitan erat dengan kehadiran dan penggunaan hak memilih. Kekhawatiran terhadap potensi penularan Covid-19 menjadi salah satu faktor penghambat kehadiran dan

penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 yang termasuk pada model pilihan rasional. Sejumlah 6 (Enam) Informan Pemilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 menyatakan khawatir tertular Covid-19 dan menyatakan bahwa adanya Covid-19 menjadi pertimbangan dalam menggunakan hak pilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020. Kota Surakarta berstatus sebagai zona merah Covid-19 sehingga seseorang tidak mengikuti pemilu akan lebih menguntungkan karena aman dari Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan faktor pilihan rasional kehadiran dan penggunaan hak memilih bahwa tidak mengikuti pemilu akan mendapatkan hasil yang sama dari pemilu sehingga tidak mengikuti pemilu akan lebih menguntungkan (Mujani, dkk. 2012: 29). Keberadaan pandemi Covid-19 pada Pilwalkot Surakarta

menjadikan salah satu faktor tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 mengalami tren menurun.

Faktor lainnya yang memengaruhi kehadiran dan penggunaan hak memilih di Kota Magelang yaitu adanya sosialisasi yang masif dari penyelenggara Pilwalkot Magelang Tahun 2020 untuk menghadirkan Pilwalkot yang aman dari acaman Covid-19. Adanya sosialisasi dari KPU mengenai Penggunaan Protokol kesehatan dan APD dalam tahapan Pilwalkot Magelang Tahun 2020 merupakan bentuk penyampaian manajemen Pemilu yang kuat (*Rebust electoral management delivery*) untuk menyediakan akses APD (Alat Pelindung Diri) di tempat pemungutan suara dan bertujuan juga untuk memfasilitasi *Social*

Distancing pada saat pemungutan suara yang disampaikan oleh Cousins, Carlotte (2020: 2). Hal tersebut juga dilakukan pada Kota Surakarta namun pada kenyataannya kekhawatiran masyarakat sebagai pemilih dengan atas pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan implementasi dari upaya-upaya yang dilakukan para pemangku kepentingan untuk meyakinkan masyarakat bahwa hadir dan menggunakan hak pilih Pilwalkot Tahun 2020 aman dari ancaman Covid-19.

KESIMPULAN

Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Pilwalkot Surakarta hanya terdapat 70,59% pemilih pada masa pandemi Covid-19. Jumlah tersebut merupakan

jumlah yang cukup rendah jika dibandingkan dengan pemilihan-pemilihan sebelumnya. Disamping itu, Pilwalkot Magelang yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 menghasilkan tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih sebesar 77,98%. Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih pada Pilwalkot Magelang Tahun 2020 menunjukkan tren naik daripada periode sebelumnya.

Kenaikan tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang pada masa pandemi Covid-19 dilatarbelakangi oleh faktor psikologis yang berupa adanya sikap percaya bahwa suara yang diberikan dapat memperbaiki keadaan dan dilatarbelakangi oleh faktor pilihan rasional yang berupa adanya sosok figur yang dipercaya dapat meningkatkan ekonomi

pemilih. Tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan karena adanya faktor pilihan rasional atas adanya sikap kekhawatiran terhadap pandemi Covid-19.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan Pilwalkot pada masa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada tingkat kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Surakarta Tahun 2020 sedangkan pada kehadiran dan penggunaan hak memilih Pilwalkot Magelang Tahun 2020 tidak terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19.

SARAN

Dalam rangka peningkatan kehadiran dan penggunaan hak memilih pada setiap penyelenggaraan Pemilu, KPU dan Bawaslu perlu

melakukan kerjasama dengan organisasi-organisasi lainnya agar dapat menjangkau semua kalangan pemilih untuk memberikan sosialisasi pendidikan pemilih sehingga dapat menghasilkan kegiatan Pemilu yang berkualitas. Selain itu, para partai politik pada seharusnya juga mengambil peran dalam pendidikan pemilih untuk menghadirkan pemilih pada Pemilu sehingga para pemilih dapat hadir dan menggunakan hak memilihnya dengan baik. Dengan demikian upaya-upaya tersebut dapat dilakukan untuk menjadikan kegiatan Pemilu bukan hanya sebuah formalitas saja namun juga memiliki kualitas demokrasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulmer, Elliot. (2017). *Direct Democracy*. Stockholm : International IDEA.
- Cresswell, Jhon W. (2014). *Research Design, Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (4rd ed.), Terjemahan Fawaid dan Panacasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Green, Donald P dan Gerber, A. S. (2015). *Get Out The Vote: How Increase Voter Turnout* (3rd ed.). Washington D.C: Brookings Institutions press.
- Mujani, Ambardi & Liddle. (2012). *Kuasa rakyat: analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislative dan presiden Indonesia pasca-orde baru*. Jakarta: Mizan Publika.
- Sardini, Nur H. (2011). *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- The International IDEA. (2016). *Desain Sistem Pemilu: Buku Panduan Baru International IDEA* (K. N. Agustyati (ed.)). IDEA.
- **Jurnal**
- Cousins, Charlotte. (2020). “ Holding Elections During The COVID-19 Pandemic”. Library & Research Service.
- Eckert, A. R. and R. M. with G. (2020). Coronavirus and elections in selected Member States. June, 1–11.
- Hertanto. (2019). PILKADA di Masa Pandemi. In ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Krosnick, J. A., & Harder, J. (2009). Why do People Vote? A Psychological Analysis of the Causes of Voter Turnout. *Democracy and Disenfranchisement*, 64(3), 525–549. <https://doi.org/10.1002/9781444307337.ch6>
- Landman, T., Di, L., & Splendore, G. (2020). Pandemic democracy : elections and COVID-19 Pandemic democracy : elections and COVID-19. *Journal of Risk Research*, 23(7–8), 1060–1066. <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1765003>.
- Low, M. (2009). Cities as spaces of democracy: Complexity, scale, and governance. Does Truth Matter?: *Democracy and Public Space*, 2004, 115–132.

- https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8849-0_9
- Nuryanti, S., Sweinstani, M. K. D., Sorik, S., & Sweinstani, M. K. D. (2020). Polemik Penyelenggaraan Pilkada Serentak di Masa Pandemi COVID-19.
- Rambaud, R. (2020). Holding or Postponing Elections During a COVID-19 Outbreak: Constitutional, Legal and Political Challenges in France. *International Institute for Democracy and Electoral Assistance*, June, 1–13. <http://www.electoralmanagement.com/wp-content/uploads/2020/06/France.pdf>
- Sekretaris Jenderal Bawaslu RI. (2015). Kajian Sistem kepartaian, sistem Pemilu, Dan Sistem Presidensial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–100.
- Simister, N. dan, & Scholz, V. (2017). QUALITATIVE COMPARATIVE ANALYSIS (QCA). *Intrac*. <https://www.intrac.org/resources/qualitative-comparative-analysis/>
- Visser, M. (1999). Five theories of voting action: Strategy and structure of psychological explanation. In *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences* (Vol. 59, Issues 9-A).
- Wahyuningsih, C. D. (2021). DAERAH SERENTAK MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SEMARANG. *Public Service and Governance*, 2, 1–10. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/1966>
- Wojtasik, W. (2013). Functions of Elections in Democratic Systems. *Political Preferences*, 4(January 2013), 25–38. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.729054>
- World Health Organization. (2019). Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak : Rights , Roles and Responsibilities of Health Workers , Including Key Considerations for Occupational Safety. *World Health Organization (WHO)*, 1–3. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-rights-roles-respon-hw-Covid-19.pdf?sfvrsn=bcabd401_0
- Marasabessy, A. C., Nurdiana, Setiawati, & Utami, I. S. (2021). Perilaku pemilih pada pemilihan umum kepala daerah Kota Tangerang Selatan dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 8–19. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.22147>
- Budiman, N., & Irwandi, I. (2020). Pemetaan Preferensi Perilaku Pemilih Milenial Pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020.

Politea, 3(1), 85.
<https://doi.org/10.21043/politea.v3i1.7582>

- **Laporan**

Bawaslu Kota Magelang. (2020). Laporan Akhir Pengawasan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Magelang Tahun 2020.

Bawaslu Kota Surakarta. (2020). Laporan Akhir Pengawasan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surakarta Tahun 2020.

BPS Kota Magelang. (2021). *Kota Magelang Dalam Angka 2021*.

BPS Kota Surakarta. (2020). *Kota Surakarta Dalam Angka 2020*.

IDEA. (2016). Voter Turnout Trends around the World. In International IDEA. http://www.idea.int/sites/default/files/publications/voter-turnout-trends-around-the-world_0.pdf

KPU Jawa Tengah. (2020). *Laporan Kinerja Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Daerah Jawa Tengah Tahun 2020*.

KPU Kota Magelang. (2020). Laporan Tahapan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Magelang Tahun 2020.

SATGAS COVID-19. (2020). Analisis Data COVID-19

Mingguan Satuan Tugas PC19 per 26 Juli 2020-final. <https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/analisis-data-Covid-19-indonesia-update-26-juli-2020>

- **Peraturan**

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Walikota Serentak Lanjutan Dalam kondisi Bencana Nonalam Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Perubahan Ketiga atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020.

ⁱ IDEA. (2020). *Ikhtisar Global Covid-19 Dampak Terhadap Pemilu* www.idea.int. IDEA. <https://www.idea.int/news->

[media/multimedia-reports/ikhtisar-global-Covid-19-dampak-terhadap-Pemilu-bahasa-indonesia](https://www.idea.int/news-media/multimedia-reports/ikhtisar-global-Covid-19-dampak-terhadap-Pemilu-bahasa-indonesia)